

Analysis of The Final School Test Question Instrument for Islamic Religious Education and Ethics

Nurul Husna

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nurulhusnaalpian@gmail.com

Nina Nurmila

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Nina.nurmila@uinsgd.ac.id

Chaerul Rochman

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Chaerulrochman99@uinsgd.ac.id

Mulyawan Safwandi Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Mulyawan@uinsgd.ac.id

Gina Nurul Shabarina

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
ginanurulsh@gmail.com

Received: June 17, 2023/ Accepted: July 17, 2023

Abstract

Developing question instruments in learning is a skill educator and prospective educators must master. A test instrument is said to be of quality if the question contains several components, including the question stimulus, there is a STEM (question), homogeneity of answers, an alternative formulation of question indicators, context, content, and cognitive level. This study aims to determine the quality of the question components, including the question stimulus, answer homogeneity, context, and mental status of the question. The method used is an analysis of the PAI end-of-semester exam questions and Ethics for the 2022/2023 IX odd semester academic year, namely seeing and analyzing question instruments, including question stimulus, answer homogeneity, context, and cognitive level of the question. The results showed that the question stimulus needs further development, while the uniformity of the answers has met good quality. Based on the cognitive level, questions generally are still categorized as LOTS compared to questions with HOTS categories.

Keywords: *Question Instrument Analysis, End of Semester Test, Islamic Religious Education and Ethics.*

Pendahuluan

Pendidikan selalu menjadi sebuah hal yang penting untuk dibicarakan, sebagaimana dikatakan oleh Agus Budiman dan Taufik Rizki Sista bahwa pendidikan menjadi penting karena melalui pendidikanlah kehidupan antar generasi terbentuk. Melalui pendidikan seorang akan mampu memberikan warisan budaya dan pengetahuan yang pada akhirnya terjadinya proses belajar dalam sistem tata sosial.¹

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis dan terarah yang berfokus pada pembelajaran dan pengajaran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma sosial ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti yang dinyatakan oleh Ani Jailani, dkk., pendidik memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik sehari-hari. Peran pendidik ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, selain peran keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang sama pentingnya.²

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Agama Islam memiliki signifikansi yang besar. Sebagai salah satu mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam menanamkan pendidikan akidah dan akhlak kepada peserta didik di sekolah, yang merupakan salah satu dari tiga pusat pendidikan.³ Pendidikan Agama Islam mencakup nilai-nilai akhlak yang berasal dari ajaran agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Konsep ini sejalan dengan pendapat Muhaiminin yang dikutip oleh Abdul Rahman, bahwa Pendidikan Agama Islam berarti usaha untuk mendidik individu tentang agama Islam dan nilai-nilainya, sehingga menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁴

Salah satu indikator keberhasilan sebuah pembelajaran diantaranya keberhasilan dalam menyusun instrumen soal yang berkualitas. Instrumen soal adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan seseorang dalam bidang atau topik tertentu. Instrumen soal dapat berbentuk serangkaian pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk menguji pemahaman dan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu.

Analisis soal sangat penting dalam berbagai konteks, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Dengan melakukan analisis soal seseorang akan memahami persyaratan dan instruksi yang terkandung dalam penyusunan soal, selain itu seseorang akan mampu mengidentifikasi tipe soal dan mengidentifikasi kata kunci.

¹ Agus Budiman, Taufik Rizki Sista, "Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. 2 (2017), p. 122-137.

² Ani Jailani, dkk., "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 10, No. 2 (2019), p. 257-264.

³ Budiman, A., & Ismatullah, F. "Penerapan pendidikan akhlak di sekolah menengah pertama islam terpadu darut taqwa jenangan ponorogo tahun ajaran 2014-2015". *At-Ta'dib*, 10(1). 2015, p. 156-175.

⁴ P. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi", *Jurnal Eksis*, Vol 8, No 1, Maret 2012, p. 2054.

Yang terpenting dari analisis instrumen soal adalah dapat merencanakan strategi penyelesaian yang efektif serta mencegah kesalahan berulang dalam menyusun soal di kemudian hari.

Sebuah instrumen tes dikatakan berkualitas apabila soal mengandung beberapa komponen diantaranya terdapat stimulus soal, ada STEM(pertanyaan), homogenitas jawaban, alternatif rumusan indikator soal, konteks, konten, dan level kognitif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Erfan dkk., bahwa pendidik perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan penilaian autentik dalam pendidikan. Selain itu, soal-soal yang disusun juga harus dapat mendorong peserta didik untuk tidak hanya menguasai keterampilan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills/LOTS), tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).⁵

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Erfan dan rekan-rekannya dengan judul "Identifikasi Level Kognitif Pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar", hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal ujian akhir semester pada tema 3, tema 4, dan tema 5 di tingkat sekolah dasar kelas IV di Gugus 2 Kecamatan Aik Dareq Kabupaten Lombok Tengah masih berada pada level kognitif kemampuan tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills/LOTS).⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.⁷ Adapun jenis penelitian ini adalah analisis terhadap soal UAS PAI dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2022/2023 IX Semester 1 yaitu melihat dan menganalisis instrumen soal diantaranya stimulus soal, STEM (pertanyaan), homogenitas jawaban, alternatif rumusan indikator soal, konteks, konten, dan level kognitif soal. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan data soal UAS PAI dan Budi Pekerti tahun pelajaran 2022/2023 untuk kelas IX semester 1 yang disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kabupaten Aceh Tengah. Dalam pengidentifikasian dimensi proses kognitif, digunakan taksonomi Bloom Revisi untuk menentukan jenis proses kognitif yang diperlukan dalam menjawab setiap butir soal. Selanjutnya, data tersebut diproses menggunakan teknik presentase dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel.

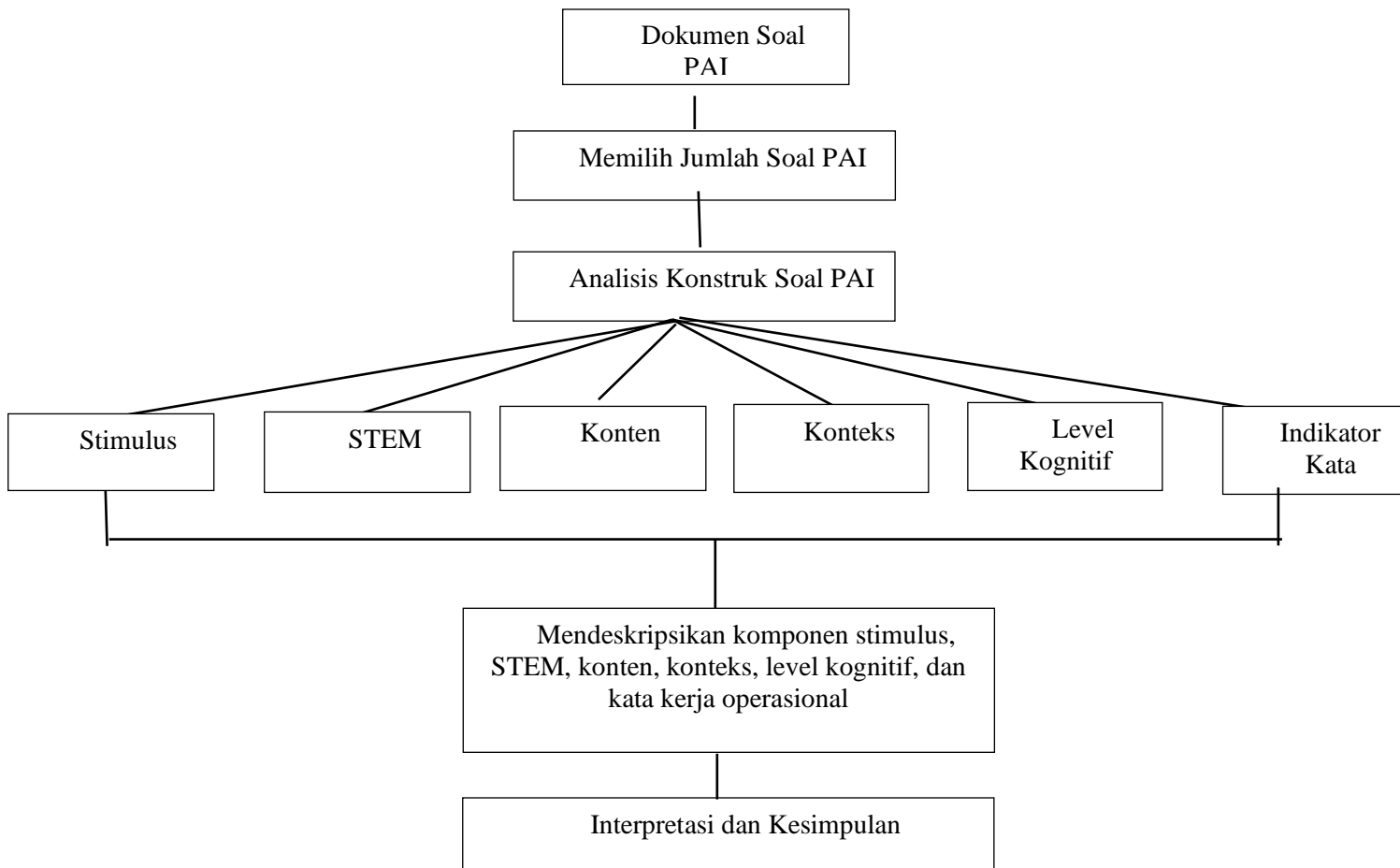
Dalam analisis soal berdasarkan level kognitif peneliti akan mengidentifikasi soal dan mengkategorikan soal pada soal HOTS atau soal LOTS. Sebuah soal pilihan ganda akan dikategorikan sebagai Higher Order Thinking Skills (HOTS) jika memenuhi empat kriteria yang diperlukan. Kriteria-kriteria tersebut termasuk

⁵ Muhammad Erfan, dkk., "Identifikasi Level Kognitif Pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Kiprah*, Vol. 8, No. 1 (2020), p. 19-26.

⁶ Muhammad Erfan, dkk.,, p. 19-26.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 14.

penggunaan stimulus yang menarik dan kontekstual, penggunaan level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dalam pertanyaan, serta jawaban yang homogen. Selanjutnya, data yang diperoleh akan diproses melalui metode persentase. Analisis dilakukan terhadap bentuk stimulus yang digunakan dan keseragaman jawaban dari setiap butir soal. Setiap butir soal juga akan dianalisis secara kualitatif untuk menentukan bentuk stimulus yang digunakan. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan teknik persentase. Analisis butir soal dalam tulisan ini mengikuti alur yang tergambar dalam skema.



Bagan 1. Skema Alur Analisis Butir Soal

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam proses pembelajaran untuk melihat keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi. Setidaknya ada 3 fungsi umum dari evaluasi, diantaranya mengukur kemajuan, penunjang penyusun rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan.⁸ Sehingga dalam hal ini analisis terhadap instrumen soal adalah untuk melihat kelengkapan bagian-bagian yang menjadi poin penting dalam instrumen soal yang kemudian diharapkan mampu menjadi rujukan dan pertimbangan perbaikan kearah yang lebih baik.

⁸ Sutaryat Trismanansyah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), p. 7.

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang memenuhi kriteria-kriteria yang mampu mengasah kemampuan dan pemahaman tingkat tinggi peserta didik. Dalam hal ini kemampuan guru dalam menyusun butir-butir soal juga menjadi hal yang mampu menjadikan pembelajaran menjadi efektif atau tidak. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Aida Arini dan Halida Umami bahwa Peran pendidik atau guru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.⁹

Dalam menganalisis beberapa komponen pada butir soal Ulangan Akhir Sekolah (UAS) semester ganjil pada kelas IX SMP, maka diperoleh jumlah soal pilihan ganda berjumlah 40 soal. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam menyusun butir soal diantaranya ialah stimulus soal, STEM (pertanyaan), homogenitas jawaban, alternatif rumusan indikator soal, konteks, konten, dan level kognitif. Berikut analisis komponen-komponen instrument soal tersebut:

1. Stimulus

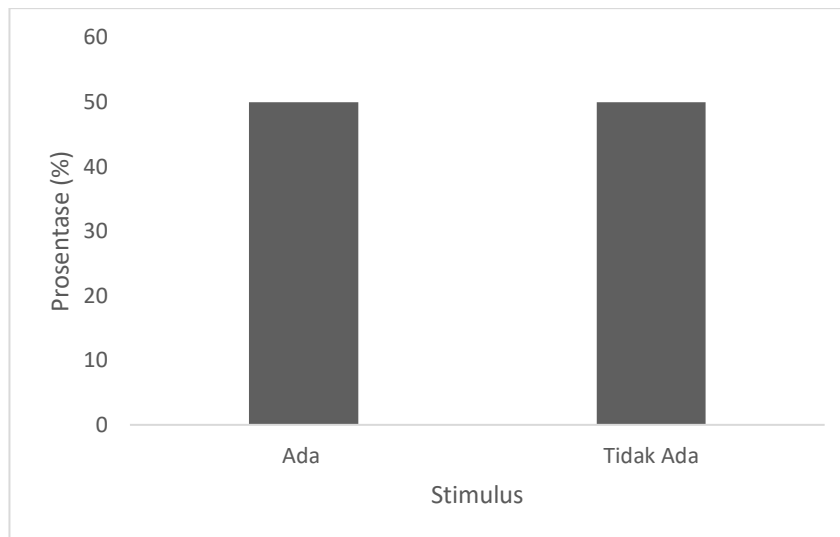
Stimulus soal adalah materi atau informasi yang diberikan dalam sebuah tes atau ujian untuk merangsang atau memicu respon dari peserta tes. Stimulus dapat berupa teks, gambar diagram, grafik, audio atau kombinasi dari berbagai media tersebut. Stimulus berfungsi sebagai dasar atau sumber informasi yang digunakan untuk merumuskan soal atau tugas yang perlu dijawab oleh peserta didik. Biasanya stimulus berhubungan dengan materi pelajaran atau topik yang sedang diuji, dan peserta didik diharapkan mampu memahami dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam stimulus tersebut untuk menjawab pertanyaan yang benar.

Dalam memberikan rangsangan, perlu diperhatikan beberapa hal, termasuk memilih rangsangan yang menarik dan kontekstual. Artinya, rangsangan harus dapat memotivasi peserta didik untuk membaca dan menarik apabila berisi informasi baru. Kontekstual berarti rangsangan tersebut belum pernah dihadapi oleh peserta didik sebelumnya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong siswa untuk membaca. Berikut adalah profil rangsangan dalam soal UAS PAI dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk kelas IX semester ganjil.

No	Stimulus	Butir Soal	Jumlah	Presentase (%)
1	Ada	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 35, 38, 39, 40	20	50
2	Tidak Ada	1, 8, 12, 13, 16, 18, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37	20	50
	Jumlah		40	

⁹ Aida Arini, Halida Umami, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural", *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. 2, No.1 (2019), p. 104-114.

Tabel 1. Stimulus Soal



Gambar 1. Profil Stimulus Soal

Berdasarkan profil stimulus soal dijelaskan bahwa persentase soal yang memiliki stimulus sebesar 50%, sedangkan soal yang tidak memiliki stimulus berjumlah 50%. Menurut King, Goodson & Rohani dalam Mula Haryati sebuah soal dikatakan HOTS apabila memiliki stimulus yang baik, karena soal yang memiliki stimulus melatih anak untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif.¹⁰ Adanya stimulus dalam soal membuat anak harus mampu membaca isi stimulus. Mereka akan berusaha untuk menggunakan daya pikir sebelum menyelesaikan soal. Kemampuan ini membuat anak senantiasa teasah kemampuan analisisnya sebelum mereka menentukan dan melakukan keputusan untuk menjawab soal. Berdasarkan profil tersebut dapat dikatakan bahwa stimulus dalam soal perlu dikembangkan untuk mencapai katagori HOTS untuk keseluruhan soal pilihan ganda.

2. Homogenitas Jawaban

Homogenitas jawaban dalam penyusunan soal merujuk pada tingkat keseragaman atau konsistensi jawaban yang diharapkan dari peserta didik. Hal ini berarti bahwa setiap opsi jawaban yang disediakan harus saling berhubungan dan memiliki tingkat kesamaan dalam tingkat kesulitan, konteks, atau karakteristik yang relevan.

Dalam menyusun soal, penting untuk memastikan bahwa opsi jawaban yang diberikan tidak menimbulkan ambiguitas atau kebingungan yang tidak perlu bagi peserta didik. Setiap opsi jawaban harus menggambarkan pilihan yang mungkin dan masuk akal berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang di ajukan. Selain itu soal-

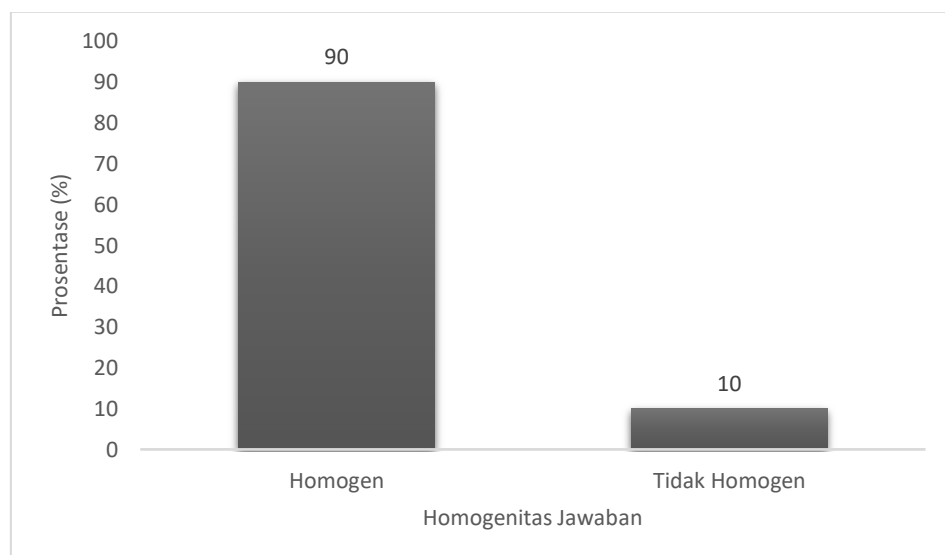
¹⁰ Mula Haryati, "Analisis Soal UN Biologi SMA/MA Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif, Karakteristik HOTS, dan Bentuk Stimulus", *Jurnal Education and Deveopment*, Vol. 8, No.2, 2020, p. 91-94.

soal tes atau ujian juga sebaiknya memiliki tingkat kesulitan yang seimbang dan tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Ini akan membantu memastikan bahwa skor yang diperoleh oleh peserta didik mencerminkan dengan akurat pengetahuan atau kemampuan yang diuji.

Dengan memperhatikan homogenitas jawaban, penyusunan soal dapat memberikan pengalaman tes yang adil dan konsisten bagi peserta didik serta memungkinkan pengukuran yang lebih akurat terhadap pengetahuan atau kemampuan yang diuji. Dalam sebuah tes pilihan ganda, semakin homogen sebuah jawaban maka memerlukan penalaran mendalam pula, sebaliknya semakin tidak homogen sebuah jawaban maka semakin mudah peserta didik untuk menebak jawaban tanpa memahami secara benar isi dari sebuah pertanyaan.¹¹ Berikut data persentase homogenitas soal UAS PAI dan Budi Pekerti.

No	Homogenitas Jawaban	Butir Soal	Jumlah	Presentase (%)
1	Homogen	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	36	90
2	Tidak Homogen	3, 20, 22, 24	4	10
	Jumlah		40	

Tabel 2. Homogenitas Jawaban



Gambar 2. Profil Homogenitas Jawaban

¹¹ Nursalam, Suardi, *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi*, (Yogyakarta: Writing Revolution, 2017) , p. 31.

Grafik 2 menyatakan bahwa persentase homogen soal berada di angka 90% sedangkan pilihan jawaban yang tidak homogen berjumlah 10%. Berdasarkan profil homogenitas soal dapat disimpulkan bahwa secara umum soal yang memiliki homogenitas jawaban lebih mendominasi. Berdasarkan hasil analisis opsi jawaban dikatakan homogen karena memenuhi syarat homogenitas jawaban diantara karakteristik jawaban yang sama, jumlah kata yang sama, serta konteks jawawaban yang sama juga. Sedangkan pada beberapa opsi jawaban yang tidak homogen disebabkan pemilihan alternative jawaban yang tidak memenuhi homogenitas jawaban misalnya jumlah kata yang berbeda, penggunaan kata sifat dan kata benda yang tidak sama, serta terdapat opsi jawaban yang berbeda dari yang lain sehingga memudahkan siswa menebak jawaban.

3. Konteks

Konteks dalam penyusunan soal merujuk pada latar belakang atau situasi yang menyertai pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada peserta didik. Konteks bertujuan untuk memberikan informasi tambahan yang relevan dan memadai agar peserta didik dapat memahami dengan jelas dan tepat apa yang diminta dalam pertanyaan atau tugas yang diberikan.

Pemilihan konteks yang tepat penting untuk memastikan bahwa soal memiliki relevansi dengan materi atau topik yang sedang diuji. Konteks juga dapat digunakan untuk membangkitkan minat atau kepentingan peserta didik serta menghubungkan materi yang sedang diuji dengan situasi kehidupan nyata atau konteks yang lebih luas.

Pemilihan konteks yang tepat juga dapat membantu menguji pemahaman konsep yang lebih mendalam sertaketerampilan penerapan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Konteks yang relevan dan bermakna dapat membuat soal lebih menarik dan membantu peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses menjawab pertanyaan.

Dalam penyusunan soal, mempertimbangkan konteks yang sesuai akan membantu memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diminta dalam pertanyaan atau tugas yang diberikan dan memungkinkan pengukuran yang lebih baik terhadap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diuji. Berikut data konteks soal UAS PAI dan Budi Pekerti.

No	Konteks	Butir Soal	Jumlah	Presentase (%)
1	Perilaku Akhlak Terpuji dalam kehidupan sehari-hari	2, 3, 5, 6, 11, 17, 20, 22, 24, 39, 40	11	90
2	Makanan halal dan baik	4	1	10
3	Mencintai Rasulullah	7	1	

4	Meyakini Allah berdasarkan namaNya	9	1	
5	Respon terhadap musibah	15	1	
6	Bahaya Khamar	19	1	
7	Teladan pemimpin	35	1	
8	Penyebaran Islam melalui seni	38	1	
9	Tidak ada	1, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37.	22	
	Jumlah		40	

Tabel 3. Konteks Soal

Konteks yang terdapat dalam soal UAS PAI dan Budi Pekerti diantaranya berkaitan dengan perilaku sabar, perilaku rendah hati, makanan halal dan baik, perilaku menghindari boros, berbuat baik pada manusia seperti berlaku lemah lembut, memaafkan, dan bertawakkal kepada Allah, mencintai Rasulullah, perilaku terpuji, dan teladan pemimpin melalui kisah pemimpin di masa keemasan Islam.

Biasanya dalam penyusunan soal-soal Higher Order Thinking Skills (HOTS), digunakan stimulus yang kontekstual. Menurut Sumarlam seperti yang dikutip oleh Priyantoro Dwi Kristanto dan Paula Glady Frandani Setiawan, konteks merujuk pada aspek-aspek internal dari teks dan segala sesuatu yang ada di sekitar teks secara eksternal. Konteks ini mencakup masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan peserta didik, seperti budaya, kasus-kasus di daerah, adat, dan sebagainya.

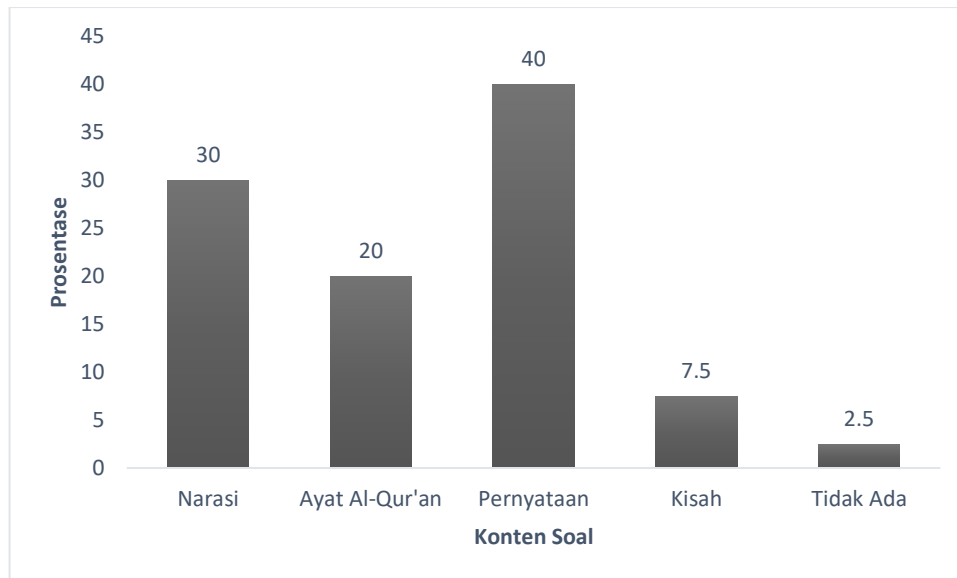
Soal yang baik adalah soal yang memiliki konteks dalam memberikan stimulus soal. Berdasarkan analisis soal terlihat bahwa masih perlu pengembangan lebih lanjut dalam menyisipkan stimulus soal yang kontekstual dengan tujuan agar peserta didik terlatih berfikir kritis, kreatif dan inovatif serta mampu menyelesaikan permasalahan khususnya dalam kesharian mereka.

4. Konten

No	Konten	Butir Soal	Jumlah	Presentase (%)
1	Narasi	7, 9, 11,14, 15, 17, 20, 22, 24, 35, 39, 40	12	30
2	Ayat Al-Qur'an	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 13,	8	20
3	Pernyataan	8, 12, 16, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 36	16	40
4	Kisah	35, 37, 38	3	7,5

5	Tidak ada	32	1	2,5
	Jumlah		40	

Tabel 4. Konten Soal



Gambar 3. Profil Konten Soal

Berdasarkan analisis hasil konten soal diperoleh 30% soal berkategori narasi, 20% stimulus berkategori ayat Al-Qur'an, 40% stimulus berkategori pernyataan, 7,5% stimulus berkategori kisah dan selebihnya yaitu 2,5% tidak menjelaskan konten apapun. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah konten soal UAS PAI memiliki konten yang baik pada kategori pernyataan dengan perolehan nilai 40%.

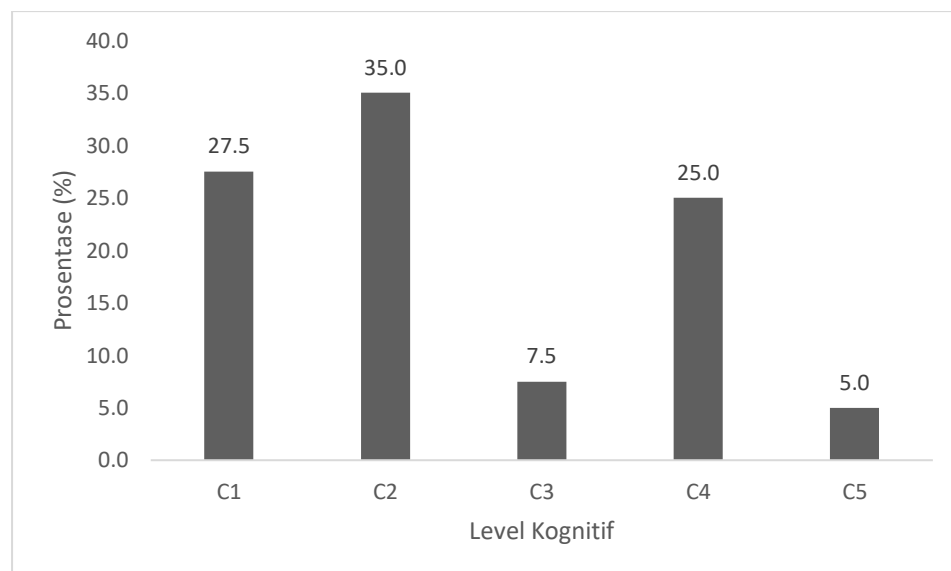
5. Level Kognitif

Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ciri-ciri dari soal HOTS meliputi kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berargumen, serta membuat keputusan berdasarkan konteks. Soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skills/LOTS) meliputi kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understand*), dan menerapkan (*apply*). Sementara itu, soal HOTS melibatkan kemampuan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).¹² Berikut data persentase level kognitif soal UAS PAI dan Budi Pekerti.

¹² Hasriani Umar, "Analisis Karakteristik Srimulus dan Level Kognitif Soal UM-PTKIN Tahin 2019", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 2, 2021, p. 184-196.

No	Level Kognitif	Butir Soal	Jumlah	Presentase (%)
1	C1	1, 8, 9, 13, 21, 26, 27, 33, 34, 36, 37	11	27,5
2	C2	2, 5, 10, 14, 16, 17, 19, 23, 24, 25, 28, 29, 31, 32	14	35
3	C3	11, 12, 15	3	7,5
4	C4	3, 4, 7, 18, 22, 30, 35, 38, 39, 40	10	25
5	C5	6, 20	2	5
	Jumlah		40	

Tabel 5. Level Kognitif



Gambar 4. Profil Level Kognitif

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kompetensi mengingat (C1) yaitu 27,5%, sedangkan katagori memahami (C2) berada di angka 35%, katagori menerapkan (C3) sebanyak 7,5%, kategori menganalisis (C4) 25%, dan katagori mengevaluasi (C5) 5%. Menurut Rahmatul Jannah dan Ernawati pembelajaran abad 21 dan era revolusi 4.0 mengharuskan siswa agar memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah.. Tentunya penting bagi pendidik atau guru mampu memiliki kemampuan membuat soal dengan katagori HOTS sebagai salah satu upaya dalam menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan mampu menyelesaikan masalah.¹³ Sebuah soal dikatakan masuk katagori HOTS apabila memenuhi katagori level kognitif menganalisis (C4),

¹³ Rahmatul Jannah, Ernawati, "Analisis Level Kognitif Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Geografi Kelas XI Semester Gasal SMA Negeri Se-Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2019/2010 Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson", *Jurnal Geografi*, Vol. 4, No. 6, 2020, p. 1226-1233.

mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Berdasarkan diagram tersebut dapat dikatakan bahwa dominan level kognitif kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) sebesar 70% dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun instrument soal tingkat rendah (LOTS) masih mendominasi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap soal UAS PAI dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2022/2023 IX Semester ganjil didapatkan bahwa stimulus dalam soal perlu dikembangkan untuk menjadikan kualitas soal yang baik. Sedangkan untuk homogen jawaban sudah mencapai persentase yang baik. Hal tersebut dikatakan baik karena memenuhi syarat homogenitas jawaban diantara karakteristik jawaban yang sama, jumlah kata yang sama, serta konteks jawawaban yang sama juga.

Konteks yang terdapat dalam soal UAS PAI dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2022/2023 IX Semester ganjil diantaranya berkaitan dengan perilaku sabar, perilaku rendah hati, makanan halal dan baik, perilaku menghindari boros, berbuat baik pada manusia seperti berlaku lemah lembut, memaafkan, dan bertawakkal kepada Allah, mencintai Rasulullah, perilaku terpuji, dan teladan pemimpin melalui kisah pemimpin di masa keemasan Islam. Berdasarkan analisis terhadap soal UAS PAI dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2022/2023 IX Semester ganjil masih perlu pengembangan lebih lanjut dalam menyisipkan stimulus soal yang kontekstual dengan tujuan agar peserta didik terlatih berfikir kritis, kreatif dan inoatif serta mampu menyelesaikan permasalahan khususnya dalam kesharian mereka.

Berdasarkan analisis terhadap soal UAS PAI dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2022/2023 IX Semester berdasarkan level kognitif dapat dikatakan soal berkatagori LOTS masih mendominasi dari pada soal yang berkatagori LOTS sehingga perlu pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas soal agar menjadi lebih baik dalam upaya menciptakan generasi peserta didik yang kreatif, inovatif, kolaboratif dan mampu menyelesaikan masalah.

Referensi

- Arini, Aida, Halida Umami. 2019. "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kontruksivistik dan Sosiokultural". *Indonesian Jurnal Of Islamic Education Studies*. Vol. 2, No.1.
- Budiman, A., & Ismatullah, F. 2015. "Penerapan pendidikan akhlak di sekolah menengah pertama Islam terpadu darut taqwa jenangan ponorogo tahun ajaran 2014-2015". *At-Ta'dib*. Vol.10, No. 1.
- Budiman, Agus, Taufik Rizki Sista. 2017. "Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 12, No. 2.
- Erfan, Muhammad, dkk. 2020. "Identifikasi Level Kognitif Pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Kiprah*. Vol. 8, No. 1.

- Haryati, Mula. 2020. "Analisis Soal UN Biologi SMA/MA Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif, Karakteristik HOTS, dan Bentuk Stimulus". *Jurnal Education and Deveopment*, Vol. 8, No.2.
- Jailani, Ani, dkk. 2019. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa". *Jurnal Al-Tadzkiyyah*. Vol. 10, No.
- Jannah, Rahmatul, Ernawati. 2020. "Analisis Level Kognitif Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Geografi Kelas XI Semester Gasal SMA Negeri Se-Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2019/2010 Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson". *Jurnal Geografi*, Vol. 4, No. 6.
- Kristanto, Priantoro Dwi, Paula Glady Frandani Setiawan. 2020. "Pengembangan Soal HOTS (Hight Order Thingking Skills) Terkait dengan Konteks Pedesaan". *Jurnal Prisma*, Vol.3.
- Pakpahan, Sahat H. 2021. *Tips Membuat Soal HOTS IPA SMP dan Fisika SMA*. Jawa Barat: Guepedia.
- Rahman, P. Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi". *Jurnal Eksis*. Vol 8, No 1.
- Suardi, Nursalam. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi*, Yogyakarta: Writing Revolution.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Trismanansyah, Sutaryat. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Hasriani. 2021. "Analisis Karakteristik Srimulus dan Level Kognitif Soal UM-PTKIN Tahin 2019". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 9, No. 2.